

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN P4K TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL
PRIMIGRAVIDA TENTANG PENCEGAHAN
KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN
DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN
I BANTUL 2017**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Ratnasari
1610104453**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN P4K TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL
PRIMIGRAVIDA TENTANG PENCEGAHAN
KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN
DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN
I BANTUL 2017

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Ratnasari
1610104453



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Putri Rahmasari, S.ST., MPH
Tanggal : 21 Februari 2018
Tanda Tangan :

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN P4K TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA TENTANG PENCEGAHAN KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN I BANTUL¹

Ratnasari², Putri Rahmasari³
ratnaullahnia@gmail.com

Latar Belakang: Kehamilan dan melahirkan menimbulkan resiko kesehatan yang besar, termasuk bagi perempuan yang tidak mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Kira-kira 40% ibu yang mengalami masalah kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan dan 15% dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan sampai menimbulkan kematian (Wiknjosastro, 2009).

Tujuan: Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan P4K terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil primigravida tentang pencegahan komplikasi dalam kehamilan di Puskesmas Banguntapan I Bantul.

Metode: Desain penelitian ini adalah *Desain Pre Eksperimen* dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden ibu hamil primigravida. Teknik pengambilan sampel menggunakan dengan teknik *non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil: Dari hasil univariat sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan kategori baik (0%) cukup (45%), kurang (55%) dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan kategori baik (25%) cukup (60%), kurang (15%). Sikap sebelum negatif 13 (65%) dan positif sebanyak 7 (35%), sedangkan sesudah sikap negatif sebanyak 11 (55%) dan positif sebanyak 9 (45%). Uji hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan nilai *P-value* tingkat pengetahuan sebesar 0,03 dan *P-value* sikap ibu hamil sebesar 0,157 < 0,05.

Simpulan dan Saran: Pendidikan kesehatan P4K memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, namun tidak memberikan pengaruh pada sikap ibu hamil primigravida tentang pencegahan komplikasi dalam kehamilan. Disarankan bagi ibu hamil diharapkan untuk melakukan kunjungan ANC.

Kata Kunci : P4K, Primigravida
Kepustakaan : 24 Buku (2007-2016), 4 Jurnal, 2 website, 4 Skripsi

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pensisik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Asisyiah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin *intra uteri* mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan merupakan peristiwa yang menyenangkan bagi ibu hamil yang merencanakan dan menantikan kehamilannya (Manuaba, 2010). Kehamilan dan melahirkan menimbulkan resiko kesehatan yang besar, termasuk bagi perempuan yang tidak mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Kira-kira 40% ibu yang mengalami masalah kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan dan 15% dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan sampai menimbulkan kematian (Wiknjosastro, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian WHO (*World Health Organization*) di seluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun. Kematian maternal yang terjadi di negara berkembang sebesar 99% (Manuaba, 2010). Berdasarkan Hasil Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menemukan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tahun 2010 sebesar 28 per 100.000

kelahiran hidup, dan meningkatkan pada tahun 2012 yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2012).

Hasil *Audit Maternal Perinatal* (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2015 adalah Pre Eklampsia Berat (PEB) sebanyak 36% (4 kasus), Pendarahan sebesar 36% (4 kasus), TB Paru 18% (2 kasus), dan Emboli air Ketuban 9% (1 kasus). Penyebaran kasus kematian ibu di Kabupaten Bantul terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan terjadi di Puskesmas Sedayu II, Banguntapan I dan Jetis I (2 kasus) (Profil Dinkes Bantul 2016). Sedangkan data ibu hamil yang ada di Banguntapan I Bantul sebanyak 110 ibu hamil dengan rincian yang beresiko sebanyak 60 ibu hamil, resiko tinggi sebanyak 1 orang ibu hamil, dan ibu hamil yang normal sebanyak 49 ibu hamil.

Upaya Pemerintah petepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) telah dilakukan pada tahun 2010 Deapartemen Kesehatan telah mencanangkan *Strategi Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi terfokus dalam

penyediaan dan pematapan pelayanan kesehatan, upaya percepatan penurunan AKI tersebut dilaksanakan melalui 4 strategi, yaitu peningkatan kualitas dan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi, kerjasama lintas program, lintas sektor terkait dan masyarakat termasuk swasta, pemberdayaan (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan stiker).

Peran bidan dalam penatalaksanaan ibu hamil adalah memberikan asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi: Deteksi dini, pengobatan atau rujukan komplikasi tertentu. Dalam melaksanakan asuhan kebidanan bidan mengacu pada peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia No. 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, yang berisi bahwa bidan dalam memberikan pelayanan berwenang untuk melakukan penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan rujukan. Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) diharapkan dapat meningkatkan

cakupan pelayanan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Untuk itu ibu hamil perlu mendapat pengetahuan tentang pentingnya melakukan perencanaan pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan agar persalinan dapat berjalan dengan aman dan lancar. Perencanaan pertolongan persalinan dilakukan melalui pengisian formulir P4K secara lengkap saat kunjungan antenatal dengan tenaga kesehatan/bidan. Kenyataannya masih ada beberapa ibu hamil yang melahirkan dengan dukun dengan alasan sudah merupakan kebiasaan dari orang tua dulu. Ini menunjukkan pengetahuan yang kurang dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menentukan penolong persalinan. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian, meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan untuk mengatasi masalah ini. Pandangan yang menganggap kehamilan adalah peristiwa alamiah perlu diubah sosiokultural agar perempuan dapat perhatian dari masyarakat. Sangat diperlukan upaya peningkatan pelayanan perawatan ibu baik oleh

pemerintah, swasta, maupun masyarakat terutama suami.

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 10 orang ibu hamil yang berada di daerah Banguntapan I Bantul, 8 diantaranya mengatakan persalinannya di rumah sakit, dan 2 lainnya mengatakan takut melahirkan dengan bidan karena tindakan episiotomi. Hal ini akan mempengaruhi sikap ibu terhadap perilaku hidup dan kemampuan ibu dalam mengatasi masalah seperti dalam mencari penolong persalinan dan pada saat pengambilan keputusan saat terjadi kegawat daruratan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Desain Pre Eksperimen* dengan rancangan *The one group pretest-posttest design*. Responden dalam penelitian ini adalah 20 ibu hamil primigravida di Puskesmas Bnaguntapan I Bantul. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan teknik *non probability* sampling dengan jenis *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang sudah diuji validitas dan reabilitasnya. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi | (%) |
|-------------------------|-----------|-----|
| Pendidikan | | |
| SMP | 11 | 55 |
| SMA | 7 | 35 |
| Sarjana | 2 | 10 |
| Total | 20 | 100 |
| Umur | | |
| < 20 | 1 | 5 |
| 20 – 35 | 18 | 90 |
| >35 | 1 | 5 |
| Total | 20 | 100 |

Tabel 4.1 Menunjukkan karakteristik tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah SMP yaitu sebanyak 11 orang (55%), SMA yaitu sebanyak 6 orang (35%) dan responden yang paling sedikit adalah yang berpendidikan dan sarjana yaitu sebanyak 2 orang (10%). Umur responden terbanyak adalah yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 18 orang (90%), sedangkan yang paling sedikit berumur <20 terdapat 1 orang (5%) dan >35 yaitu terdapat 1 orang (5%).

Tabel.4.5 Perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang P4K

| Pengetahuan | Nilai pre test | | Nilai pos test | | <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> |
|-------------|----------------|-----|----------------|-----|-----------------------------------|
| | (f) | (%) | (f) | (%) | |
| Baik | 0 | 0 | 5 | 25 | <i>0.03</i> |
| Cukup | 9 | 45 | 12 | 60 | |
| Kurang | 11 | 55 | 3 | 15 | |
| Total | 20 | 100 | 20 | 100 | |

Berdasarkan tabel. 4.5 perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan P4K kuisioner yang telah digunakan dalam penelitian selisih perbedaan dalam kategori baik yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 0 responden (0%) menjadi 5 responden (25%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih 5%, kategori cukup yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan ada 9 responden (45%) menjadi 12 responden (60%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih 15% sedangkan dalam kategori kurang yang sebelumnya diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 11 responden (55%) menjadi 3 responden (15%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan selisih 40%.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori Notoatmodjo (2010)

bahwa sikap dan tindakan seseorang yang didasari oleh pendidikan akan langgeng. Tingkat pendidikan ibu akan menentukan sikap dan tindakannya dalam menghadapi berbagai masalah khususnya masalah kesehatan. Ibu yang berpendidikan tinggi semakin mudah menyerap informasi sehingga memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan dasar. Ibu primigravida yang berpendidikan tinggi tentu akan lebih banyak memberikan respon karena ada anggapan hal yang baru akan memberikan perubahan. namun dalam penelitian ini responden hanya sampai pendidikan dasar sehingga dalam pengetahuannya masih dalam keadaan rendah.

Begitu juga dalam teori (Notoatmodjo, 2010) bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor predisposisi seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Penerimaan pesan kesehatan menjadi lebih mudah melalui penggunaan media pendidikan, baik cetak maupun

elektornik yang diterima oleh panca indera manusia, semakin tinggi tingkat pendidikan ibu diharapkan tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang yang akan mempengaruhi motivasi dan perilakunya.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian Djatiningsih dan Wahyuningsih (2011) upaya penurunan kematian ibu dan bayi, dapat dilakukan dengan peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendekati jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui Program, perencanaan, persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Melalui kegiatan P4K, ibu, keluarga dan masyarakat diberdayakan untuk meningkatkan kemandirian, antara lain dengan membuat perencanaan persalinan dan mengetahui tanda-tanda bahaya pada P4K adalah suatu kegiatan dikeluarga dan masyarakat yang difasilitasi oleh bidan dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan dalam menghadapi

kemungkinan terjadinya komplikasi pada saat hamil, bersalin dan nifas.

Tabel. 4.6 Perbedaan sikap ibu hamil responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang P4K

| Sikap | Nilai <i>pre</i> <i>test</i> | Nilai <i>post</i> <i>test</i> | <i>Wilcoxon</i> <i>Sined</i> <i>Ranks</i> <i>Test</i> |
|---------|------------------------------------|-------------------------------------|--|
| | (f) (%) | (f) (%) | |
| Positif | 7 35 | 9 45 | 0.517 |
| Negatif | 13 65 | 11 55 | |
| Total | 20 100 | 20 100 | |

Berdasarkan tabel 4.6 perbedaan sikap ibu hamil responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan P4K kuisioner yang telah digunakan dalam penelitian didapatkan yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan sikap negatif 13 responden dan sikap positif 7 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap negatif 11 responden dan sikap positif 9 responden.

Dalam hasil penelitian ini didapatkan perubahan sikap namun tidak signifikan sehingga tidak ada perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga

dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi disaat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sehingga dilihat dari hasil penelitian responden tidak memiliki kecenderungan untuk merubah sikap menjadi memahami, dan merubah perilaku yang didapatkan dari interaksi pendidikan kesehatan.

Perubahan yang hanya meningkat sedikit pada sikap ibu hamil juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki responden, Sebagian besar responden hanya lulusan SMP, sehingga dalam pembentukan sikap dalam diri individu tidaklah mudah. Faktor lain yang menjadikan ketidak berhasilan pendidikan kesehatan salah satunya karena pengaruh orang lain. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Saragih (2010), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan kesehatan salah satunya tingkat pendidikan, Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan semakin tinggi tingkat

pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya. Hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori Notoatmodjo (2012) menyatakan Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida tentang pencegahan komplikasi dalam kehamilan sebelum pemberian pendidikan kesehatan dengan kategori baik (0%) cukup (45%), kurang (55%) dan setelah pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan kategori baik (25%) cukup (60%), kurang (15%).
2. Sikap ibu hamil primigravida tentang pencegahan komplikasi dalam kehamilan dengan sebelum pemberian pendidikan

kesehatan memiliki sikap negatif sebanyak 13 (65%) dan positif sebanyak 7 (35%), sedangkan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dilakukan responden menjadi memiliki sikap negatif sebanyak 11 (55%) dan positif sebanyak 9 (45%).

3. Pengaruh pendidikan kesehatan P4K terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil primigravida tentang pencegahan komplikasi dalam kehamilan dengan nilai *P-value* tingkat pengetahuan sebesar 0,03 dan *P-value* sikap ibu hamil sebesar 0,157 <0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan P4K memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan, namun tidak memberikan pengaruh pada sikap ibu hamil primigravida tentang pencegahan komplikasi dalam kehamilan.

SARAN

Bagi ibu hamil diharapkan untuk melakukan kunjungan ANC dengan rutin ke tenaga kesehatan, sehingga dapat dengan cepat mendeteksi dan

mencegah adanya komplikasi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Manuaba, C. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wiknjosastro, H. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saragih. 2010. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat dan Gizi Seimbang di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara (USU) diakses tanggal 25 November 2017.